

Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Hindu Melalui Ajaran Tri Kaya Parisudha pada Anak

Ni Ketut Juniastiti¹, Ni Made Arini²

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2}

e-mail : niketutjuniastiti@gmail.com, yudherini250481@gmail.com

Coessponding Author: Ni Ketut Juniastiti

Abstrak

Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku anak agar menjadi anak yang lebih baik. Orang tua memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar untuk menjaga, membimbing anak, mendidik, memberikan dasar-dasar pengetahuan, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan anak dan lain sebagainya. Disinilah diperlukan peranan dan tanggung jawab orang tua dalam menerapkan ajaran Tri Kaya Parisudha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui ajaran Tri Kaya Parisudha pada anak di Lingkungan Pagutan Asak; kendala orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui ajaran Tri Kaya Parisudha pada anak di Lingkungan Pagutan Asak; upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui ajaran Tri Kaya Parisudha pada anak di Lingkungan Pagutan Asak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui reduksi data, penampilan data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan Teori Behaviorisme dan Teori Konvergensi. Hasil dari penelitian yaitu (1) Peranan orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui ajaran Tri Kaya Parisudha sudah terlaksana dengan baik meskipun terbilang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan adanya beberapa indikator peranan orang tua yang tidak terlaksana secara maksimal seperti peran orang tua sebagai fasilitator maupun peran orang tua dalam menjalin komunikasi yang terbilang masih kurang baik; (2) kendala orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui ajaran Tri Kaya Parisudha pada anak di Lingkungan Pagutan Asak meliputi faktor internal dan eksternal baik yang berasal dari individu masing-masing maupun pengaruh lingkungan; (3) upaya yang dilakukan dengan melakukan komunikasi mendalam, seperti memberi tahu anaknya dengan kata-kata baik dan lemah lembut, memberikan nasihat dan pengertian yang baik serta memberikan arahan agar anak tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendidikan Agama Hindu, Tri Kaya Parisudha.

Abstract

Parents have an important role in shaping children's behavior so that they become better children. Parents have a big role and responsibility to look after, guide children, educate,

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



provide basic knowledge, instill religious and moral values in children's lives and so on. This is where the role and responsibility of parents is needed in applying the teachings of Tri Kaya Parisudha. This study aims to determine the role of parents in instilling Hindu Religious Education through the teachings of Tri Kaya Parisudha to children in the Pagutan Asak Environment; parents' obstacles in instilling Hindu Religious Education through the teachings of Tri Kaya Parisudha to children in the Pagutan Asak Environment; efforts made by parents to overcome obstacles in instilling Hindu Religious Education through the teachings of Tri Kaya Parisudha to children in the Pagutan Asak Environment. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques in the form of passive participatory observation, semi-structured interviews and documentation. The data obtained were then analyzed through data reduction, data display and drawing conclusions. To find out this, the researchers used the Behaviorism Theory and the Convergence Theory. The results of the study are (1) The role of parents in instilling Hindu Religious Education through the teachings of Tri Kaya Parisudha has been carried out well even though it is not optimal. This is because there are several indicators of the role of parents that are not carried out optimally such as the role of parents as facilitators and the role of parents in establishing communication which is still not good; (2) the obstacles of parents in instilling Hindu Religious Education through the teachings of Tri Kaya Parisudha to children in the Pagutan Asak Environment include internal and external factors both originating from each individual and environmental influences; (3) efforts made by conducting in-depth communication, such as telling the child with kind and gentle words, giving good advice and understanding and giving directions so that the child does not repeat the same mistakes.

Keywords: Parents, Hindu Religious Education, Tri Kaya Parisudha.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan wajib diterapkan pada seluruh lembaga pendidikan formal maupun nonformal dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Pada dasarnya Pendidikan Agama Hindu sebagai penunjang dalam mencapai cita-cita pembangunan dan tujuan nasional melalui pembangunan fisik dan mental spiritual. Pendidikan Agama Hindu adalah salah satu usaha dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional di bidang agama yang dilaksanakan secara menyeluruh, sistematis, dan terus menerus untuk mendorong umat Hindu untuk memahami, mempelajari, mengevaluasi, menerapkan ajaran agama serta dapat menumbuhkan perilaku dan kepribadian umat Hindu yang positif, baik, berbudi pekerti yang luhur serta selalu bhakti terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Hindu perlu diupayakan agar dapat terlaksana dengan baik, teratur, sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga tercipta kehidupan yang harmonis antar umat itu sendiri maupun antar umat beragama lainnya. Melihat pentingnya Pendidikan Agama Hindu, maka selain di sekolah orang tua juga diharapkan dapat memberikan dan menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Bentuk pendidikan pertama

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



terjadi dalam keluarga, karena orang tua merupakan guru pertama dan guru utama bagi anak. Orang tua memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar untuk menjaga, membimbing anak, mendidik, memberikan dasar-dasar pengetahuan, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan anak dan lain sebagainya. Tanpa adanya orang tua, kehidupan anak bisa menjadi tidak terarah terutama mengenai pendidikan anak, maka peranan orang tua dalam pendidikan anak juga sangat penting.

Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku anak agar menjadi anak yang suputra. Orang tua juga diharapkan mampu memberikan kesejukan dalam keluarga. Pelanggaran-pelanggaran nilai moral yang dilakukan anak sekarang dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri pada anak. Disinilah diperlukan peranan dan tanggung jawab orang tua dalam menerapkan ajaran Tri Kaya Parisudha. Sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya, karena terkadang seorang anak meniru perbuatan dan perilaku dari orang tuanya. Sesungguhnya bila seorang anak telah dididik dengan baik sejak usia dini, anak itu akan mampu untuk memilah dan memilih hal-hal yang baik buat dirinya.

Kemerosotan moral harus disudahi dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang agama yang menekankan pada penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha, hal ini dimaksudkan agar seorang anak memiliki tutur kata serta perilaku yang baik sehingga apa yang diharapkan orang tua kepada anaknya akan terlaksana. Untuk meningkatkan kualitas Tri Kaya agar menjadi Parisudha dalam hubungannya untuk membangun dan membentuk karakter anak menjadi anak suputra, dalam ajaran agama Hindu terdapat tiga landasan pokok yaitu tattwa, susila (etika), dan upakara. Dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mungkin ketiga ajaran pokok tersebut dapat dilaksanakan secara terpisah, dikatakan demikian karena dalam pelaksanaan tattwa tidaklah mungkin tanpa kehadiran susila (etika), dan upakara. Kitab Sarasamuscaya sloka 78 menyebutkan:

“Vaca katmanicitte ca durlabhah sagune janah

Yasya tvevamvidhim karyam sa janah sarvadurlabhah”

Artinya:

“Dikatakan amat sukar untuk menerapkan sifat guna (satwam) dalam perbuatan, perkataan, dan pikiran, meskipun hal itu merupakan kesulitan yang amat besar, seyogyanya janganlah hal itu dianggap penghalang merupakan kesulitan (harus terus berusaha sampai berhasil)” (Kajeng, 1997: 68).

Berkaitan dengan sloka di atas, sebagai orang tua yang menyadari akan kewajibannya sudah sepatutnya untuk selalu mengarahkan anak-anaknya pada ajaran kebaikan agar terhindar dari hal-hal yang negatif dan berbagai bentuk kesulitan. Dalam pembentukan perilaku anak itu sendiri perlu adanya pembinaan melalui pengendalian diri baik melalui pikiran, perkataan, maupun perbuatan yang merupakan ajaran etika dalam membentuk anak yang suputra. Ajaran ini memberikan suatu tuntunan agar manusia dalam setiap gerak baik pikiran, perkataan, maupun perbuatan selalu terkontrol dan terkendali demi terciptanya keharmonisan dan kebahagiaan hidup, sehingga terbentuk budi pekerti yang luhur.

Lingkungan Pagutan Asak merupakan salah satu lingkungan yang sarat akan tradisi keagamaan. Dalam setiap upacara keagamaan, lingkungan ini selalu kompak mengarahkan anak-anak muda atau yang disebut dengan muda-mudi banjar untuk kegiatan-kegiatan

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



gotong royong keagamaan. Pada lingkungan ini, sebagian besar pendidikan anak-anak muda hanya mengenyam pendidikan hingga SMA/SMK saja dan hanya sebagian kecil yang bisa masuk Perguruan Tinggi dikarenakan faktor ekonomi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa jumlah KK yang ada di Lingkungan Pagutan Asak sejumlah 189 KK dengan rincian jumlah KK yang beragama hindu sebanyak 177 KK dan yang beragama non hindu sebanyak 12 KK. Pada saat observasi, peneliti juga menemukan lebih dari 50 KK yang memiliki anak dengan kondisi kemerosotan moral yang cukup fatal akibat kurangnya implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai orang tua yang menyadari akan kewajibannya sudah sepatutnya untuk selalu mengajarkan anak-anaknya kebaikan sejak dini agar terhindar dari hal-hal negatif. Peranan orang tua dalam mengajarkan dan mendidik anak tentunya sangat dibutuhkan di lingkungan ini mengingat generasi muda yang saat ini mulai mengalami kemerosotan moral dalam berbicara maupun bertindak dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman anak akan ajaran Tri Kaya Parisudha yang seharusnya ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik bagi anak. Para orang tua di lingkungan ini masih kurang melakukan edukasi yang mendalam terkait pengamalan ajaran Tri Kaya Parisudha seperti melakukan pembinaan melalui pikiran, perkataan maupun perbuatan yang nantinya dapat membentuk karakter anak agar menjadi lebih baik. Sebagian besar para orang tua di lingkungan ini mengarahkan anaknya dengan cara mengungkapkan amarah tanpa berpikir bahwa hal tersebut bertolak belakang dengan ajaran Tri Kaya Parisudha.

Sehubungan dengan hal ini, menurut hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa selama ini orang tua yang ada di Lingkungan Pagutan Asak hanya memahami ajaran Tri Kaya Parisudha sebatas dari ungkapan teori saja, namun dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari ajaran Tri Kaya Parisudha ini tidak diimplementasikan secara maksimal. Fenomena kemerosotan moral ini dapat dilihat dari para generasi muda yang ada di Lingkungan Pagutan Asak sekarang ini tidak lagi memperhatikan tatanan perilaku moral dalam berkomunikasi dengan orang tua dan munculnya berbagai pelanggaran dan tindakan kejahatan yang ada di masyarakat seperti pencurian, perkataan kasar, hilangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, ataupun melawan orang tua. Oleh karena itu, jika hal ini terus dibiarkan maka kemerosotan moral pada anak akan terus terjadi dan membuat anak terjerumus ke dalam pengaruh negatif. Dengan demikian, perlu adanya kajian penelitian tentang Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Hindu Melalui Ajaran Tri Kaya Parisudha Di Lingkungan Pagutan Asak yang bertujuan untuk melakukan analisis kritis terkait peranan orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Hindu pada anak, sehingga mampu memberikan tuntunan moralitas menjadi anak yang *suputra*.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan melakukan analisis terkait fenomena yang terjadi pada lokus penelitian. Penelitian dilakukan di Lingkungan Pagutan Asak dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu yaitu Lingkungan Pagutan Asak merupakan lingkungan yang didominasi oleh masyarakat beragama Hindu bahkan menjadi lingkungan dengan jumlah KK Hindu yang paling banyak

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



daripada lingkungan lain dalam kelurahan Pagutan Barat. Selain itu, di lingkungan ini sering terjadi fenomena kemerosotan moral yang dilakukan oleh anak yang cenderung melenceng dari ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, serta studi dokumentasi. Setelah data berhasil dihimpun, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya menggunakan metode Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, yaitu reduksi data, informasi yang diperoleh diseleksi dan disederhanakan agar tetap relevan dengan fokus penelitian. Kemudian, data yang telah melalui tahap penyaringan tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif naratif guna menggambarkan pola-pola yang ditemukan. Tahap akhir dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil yang telah diperoleh diinterpretasikan berdasarkan konsep serta teori yang menjadi dasar penelitian. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk naratif deskriptif dengan menekankan pada pemahaman yang mendalam dan interpretasi mengenai peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Hindu kepada anak-anak melalui ajaran *Tri Kaya Parisudha*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui Ajaran Tri Kaya Parisudha pada Anak.

Peranan orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing serta pendidik bagi anak. Cahyati (2020:12) mengklasifikasikan beberapa peranan penting orang tua dalam mendidik anak diantaranya:

a. Orang tua sebagai motivator

Peran orang tua sebagai pendorong atau motivator dapat memotivasi anak agar lebih semangat dalam menjalankan kemauan yang ingin dicapai (Amalia et al., 2021; Asry, 2024). Apalagi ketika anak sedang belajar perlu adanya dorongan motivasi yang timbul dari dirinya ataupun yang timbul dari luar dirinya agar senantiasa mempunyai kemauan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar dengan sungguh sungguh. Timbulnya sebuah motivasi tidak hanya berupa dorongan nasihat- nasihat motivasi akan tetapi dapat juga dengan memberi senyum, hadiah, maupun hukuman yang ringan terhadap anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua di Lingkungan Pagutan Asak dalam memberikan dorongan pada anak yaitu ada yang memberikan pujian terhadap anaknya dan ada juga yang hanya memberikan nasihat-nasihat kepada anaknya hanya disaat tertentu dan muncul ketika anak mendapat nilai bagus maupun ketika anak sedang melakukan kesalahan saat belajar.

Begitupun juga itu termasuk cara-cara para orang tua agar anaknya tetap semangat untuk apa yang diinginkannya. Karena ketika anak belajar dirumah atau sekolahan perlunya orang tua dalam memberikan dorongan motivasi kepada anak, orang tua berperan memberikan semangat belajar untuk merangsang anak agar mengembangkan daya ciptanya.

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



b. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator tidak hanya memberikan kebutuhan sandang dan pangan anak anaknya (Akbar et al., 2023). Akan tetapi juga memenuhi kebutuhan sekolah anak seperti buku-buku, pensil, tas, sepatu, meja belajar, penerangan, dan lain sebagainya yang perlu disediakan oleh para orang tua untuk menunjang proses belajarnya. Sebagai orang tua sudah seharusnya untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya dengan memberikan kebutuhan belajar yang memadai. Dalam memenuhi kebutuhan belajar anak pastinya orang tua akan memberikan kelengkapan belajar yang dibutuhkan anak, oleh karena itu peran orang tua di Lingkungan Pagutan Asak sebagai seorang fasilitator sudah terlaksana dengan cukup baik walaupun tidak sepenuhnya maksimal sebagaimana nampak dalam hasil observasi. Hal ini dilihat dari sebagian besar anak-anak mereka telah sekolah dengan kelengkapan seperti buku-buku, alat tulis, tas maupun baju sekolah dengan atribut yang lengkap. Meskipun demikian, hal yang menjadi tidak maksimal adalah penggunaan fasilitas Handphone yang membuat anak-anak cenderung malas dan suka menunda pekerjaan serta tanggungjawab dirumah. Dengan demikian peran orang tua sebagai fasilitator telah memberikan sebuah dorongan motivasi terhadap anaknya agar dapat belajar dengan giat walaupun ada beberapa kendala yang membuat peran orang tua sebagai fasilitator kurang maksimal.

c. Orang tua sebagai pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing dimaksudkan bahwa orang tua mempunyai waktu bersama sang anak dan memberikan kepada anak sebuah bantuan saat sedang mengalami kesulitan belajarnya. Dengan cara orang tua yang memberikan perhatian terhadap anaknya tentunya dapat mempengaruhi dalam menumbuhkan keinginan belajar anak, adapun perhatian yang diberikan bisa seperti orang tua ikut serta mendampingi anaknya ketika sedang belajar dan juga membimbing anak yang sedang merasa kesulitan saat belajar (AR & Hardiansyah, 2022). Adapun sebagai seorang pembimbing juga bisa diartikan jika memang orang tua kurang mempunyai waktu dengan anak saat belajar dikarenakan kesehariannya kesibukan orang tua yang berbeda beda, yang dilakukan orang tua hanya membantu anak ketika ada kesulitan belajar dan ketika ada tugas dari sekolah dan tidak selalu ikut serta mengawasi anak saat belajar setiap harinya.

d. Orang tua sebagai pengaruh

Selain menjadi ayah dan ibu orang tua dapat berperan sebagai guru yang ketika ada di rumah ataupun menjadi pengaruh untuk anaknya ketika berada di dalam lingkungan tempat tinggal. Sebagai seorang orang tua yang membawa pengaruh kepada anaknya harusnya sedapat mungkin mengajari anak dan mendidik anak hal-hal baik ketika anak baru memasuki usia lahir hingga anak menuju fase beranjak dewasa (Suryaningsih, ND). Mengajarkan sikap baik yang lebih banyak diajarkan orang tua untuk anaknya ketika berada dirumah, meskipun orang tua tidak mengajarkan secara langsung kepada anak akan tetapi orang tua telah berusaha untuk memberikan contoh yang terbaik agar anak dapat mencontoh hal-hal yang baik dari orang tuanya.

Para orang tua mendidik anak dari pengetahuan yang anak dapatkan dari sekolahan kemudian diajarkannya kembali pada anak, para orang tua mengajari sikap sopan santun yang baik pada kehidupan sehari hari agar anak dapat mencontoh hal baik yang dilakukan oleh orang tuanya. Itu memang dikarenakan orang tua memiliki peran penting sebagai

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



pendidik karena anak lebih menghabiskan banyak waktu ketika berada di rumah sehingga orang tua dapat berperan lebih dalam memberikan panutan contoh-contoh baik dan anak dapat menirunya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, adapun beberapa indikator dari peranan penting orang tua dalam proses perkembangan anak yakni sebagai berikut:

a. Mendampingi

Setiap anak tentunya membutuhkan adanya dampingan dari orang tua baik ketika belajar maupun melakukan suatu kegiatan tertentu. Mendampingi anak merupakan salah satu hal penting yang harus dan wajib dilakukan oleh orang tua ketika menginjak usia sekolah (Arsini, Et al., 2023). Hal ini dikarenakan, orang tua menjadi lebih mengerti dan paham keluh kesah anak ketika ada hal yang dirasa tidak nyaman saat sekolah, bermain ataupun belajar. Terkait dengan hal ini, dengan cara mendampingi anak, mendengarkan keluh kesah anak, akan menjadi nilai positif untuk proses tumbuh kembang anak.

b. Menjalin Komunikasi

Komunikasi merupakan hal penting dan utama yang harus dilakukan oleh orang tua. Dengan adanya komunikasi, orang tua dapat mengajari anak hal-hal yang harusnya boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Tanpa adanya jalinan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, akan membuat proses tumbuh kembang anak menjadi terhambat, akibat adanya beberapa miss komunikasi yang menyebabkan anak mengikuti hal-hal negative tanpa adanya jalinan komunikasi seperti bercerita, bertanya ataupun pemberian nasihat dari orang tua (Lestari, 2022). Dengan demikian, jalinan komunikasi antara orang tua dengan anak di Lingkungan Pagutan Asak cenderung kurang terlaksana secara maksimal dikarenakan sebagian orang tua masih ada yang berkata keras ketika marah kepada anaknya yang tentunya hal ini akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan etika anak.

c. Memberikan Kesempatan

Memberikan sebuah kesempatan atau kepercayaan dalam hal ini tentunya wajib dilakukan oleh orang tua agar anak mampu mengekspresikan dirinya dengan kepercayaan diri. Kepercayaan yang diberikan orang tua dalam hal ini tentunya memiliki batasan dalam pengawasan tertentu agar anak tidak menjadi berlebihan dalam bersikap. Memberikan kepercayaan sangat penting agar anak bisa mengeksplorasi potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya (Yanti et al., 2025).

d. Mengawasi

Pengawasan orang tua tentunya menjadi hal penting untuk meminimalisir pengaruh negative pada anak. Pengawasan ini dilakukan dengan jalinan komunikasi maupun keterbukaan antara anak dengan orang tua (Koraag et al., 2021). Tidak dapat dipungkiri, sebagian besar orang tua di Lingkungan Pagutan Asak cenderung kurang memberikan pengawasan yang intens dan aktif terhadap perubahan perilaku maupun sikap dari anak mereka. Sehingga, secara tidak sadar anak-anak yang kurang mendapat pengawasan dari orang tua cenderung suka membantah orang tuanya maupun tidak menyelesaikan tugas dan tanggung jawab di rumah sebagaimana mestinya.

e. Mendorong/memberikan motivasi

Motivasi atau rasa dorongan orang tua dalam memacu semangat anaknya dalam mencapai tujuan sangat penting untuk dilakukan (Siltadisi & Maulini, 2024). Motivasi bisa

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari orang tua (eksternal). Tujuan dari orang tua memotivasi anak tidak semata-mata hanya memacu semangat belajar saja, tetapi untuk mempertahankan serta meningkatkan apa yang sudah dicapai oleh anak.

f. Mengarahkan

Mengarahkan anak untuk menjadi lebih baik merupakan tujuan dari setiap orang tua. Dalam hal ini tentunya orang tua menjadi media pengarah ketika anak dirasa telah melakukan kesalahan, maka peran orang tua disini adalah mengarahkan anaknya agar bisa menjadi lebih baik lagi dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dengan pemikiran-pemikiran yang positif. Dalam ajaran Tri Kaya Parisudha yang memuat tiga bagian yaitu Manacika (Berpikir yang baik), Wacika (Berkata yang baik) dan Kayika (Berbuat yang baik). Perealisasian Tri Kaya Parisudha dalam dasar untuk mendidik anak sudah diterapkan oleh masing-masing orang tua yang ada di lingkungan ini. Adapun beberapa contoh sikap yang diajarkan orang tua seperti tidak boleh berpikiran buruk terhadap orang lain yang sudah mencakup konsep Manacika dalam Tri Kaya Parisudha, kemudian tidak boleh berkata kasar, tidak boleh berkata keras kepada orang yang lebih tua, dan tidak boleh memaki orang lain yang termasuk konsep Wacika dalam Tri Kaya Parisudha, serta berbuat baik kepada semua orang seperti saling tolong-menolong, membantu orang tua di rumah, dan mengerjakan kewajiban yang sepatutnya menjadi seorang anak yang termasuk dalam konsep Kayika dalam Tri Kaya Parisudha (Arini & Pramana, 2021).

Peranan orang tua dalam mendidik anaknya di rumah tentu juga membutuhkan peran pendukung lainnya dalam lingkungannya. Anak-anak dalam usia 0-18 tahun memang masih sangat membutuhkan perhatian yang cukup intens agar tidak salah pergaulan apalagi menjadi anak yang tidak berbakti terhadap orang tua (Baiti, 2021). Peran pentingnya orang tua disini adalah harus selalu memperhatikan anak-anaknya baik dalam caranya bertutur kata ataupun bertindak di dalam lingkup keluarga maupun lingkungannya. Pentingnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak akan menjadi penentu cara anak tersebut dalam bertutur kata maupun berperilaku dalam kehidupannya. Semakin baik cara orang tua memberikan dukungan perhatian dan komunikasi terhadap anaknya, maka semakin baik pula pengaruh yang akan didapatkan anaknya untuk bisa menjadi seseorang yang baik dan menjadi anak yang suputra dalam sebuah keluarga. Walaupun, pada kenyataannya memang masih ada anak-anak yang tidak mematuhi nasehat orang tuanya karena mendapat beberapa pengaruh tidak baik dari lingkungan pergaulan, maupun kondisi usia anak yang memang masih labil dan belum sepenuhnya bisa mengontrol diri. Meskipun demikian, jalinan komunikasi maupun pengawasan yang dilakukan oleh orang tua cenderung masih kurang maksimal sehingga masih ada beberapa anak yang tidak mematuhi nasehat orang tuanya bahkan berani membantah perkataan orang tuanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sebagai motivator, fasilitator, pembimbing dan pengarah sudah cukup terlaksana dengan baik meskipun letak kurang maksimalnya ada pada peranan orang tua sebagai fasilitator. Peran orang tua sebagai fasilitator dikatakan kurang maksimal akibat kurangnya kontrol dari orang tua yang menyebabkan penyalahgunaan Handphone yang memicu rasa malas pada anak. Kemudian, menurut Ki Hajar Dewantara, adapun 6 indikator peranan orang tua yakni mendampingi, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan, mengawasi, memberikan

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



motivasi dan mengarahkan. Diantara keenam indikator peranan tersebut, hal yang kurang maksimal diterapkan oleh orang tua adalah jalinan komunikasi yang cenderung masih menggunakan nada keras ketika marah kepada anaknya maupun peran orang tua dalam mengawasi anak yang cenderung sangat tidak maksimal dilakukan oleh orang tua. Kendati demikian, sebagian besar orang tua di lingkungan ini tetap menerapkan ajaran kebaikan untuk anak-anak mereka. Walaupun, tidak sepenuhnya bisa langsung membuat anak menjadi anak yang suputra, tetapi setidaknya anak-anak yang awalnya suka berbicara kasar ataupun lupa kewajibannya di rumah sudah menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik akibat cara membimbing maupun motivasi yang diberikan oleh orang tuanya dengan cara menasehati menggunakan tutur kata yang mudah dipahami oleh anak. Hal ini membuat adanya respon atau stimulus yang dilakukan oleh anak-anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Meskipun perubahan yang terjadi tidak sempurna, setidaknya hal ini mampu meminimalisir tingkat kenakalan anak. Hal yang kurang maksimal Hal ini juga sejalan dengan Teori Behaviorisme yang memandang bahwa perubahan dapat terjadi apabila individu memperoleh bantuan dan bimbingan untuk membuat perubahan. Oleh karena itu, proses perubahan tingkah laku individu atau anak dalam hal ini relative berlangsung cukup lama sebagai hasil penyesuaian diri dari pengalaman maupun lingkungannya.

2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui Ajaran Tri Kaya Parisudha pada Anak.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui ajaran Tri Kaya Parisudha meliputi faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, seperti contohnya adalah rasa malas dan suka menunda pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri anak-anak yang dalam usia 0-18 tahun ini terkadang memiliki tingkat emosional yang cenderung tidak stabil. Rasa malas dalam diri anak pasti ada, apalagi ketika anak sedang bermain gadget (Farida et al., 2021). Hal ini membuat para orang tua pada khususnya menjadi terkendala apabila orang tua membutuhkan bantuan dalam pekerjaannya di rumah. Seharusnya seorang anak dapat membantu orang tua di rumah, tetapi akibat dari pengaruh gadget membuat sebagian besar anak-anak menjadi malas karena sudah nyaman dengan dunianya sendiri.

Kemudian, untuk faktor eksternal yang dimaksud adalah lingkungan pergaulan anak baik dalam lingkungan sekitar tempat tinggalnya maupun lingkungan pergaulan di sekolahnya. Semakin baik pengaruh pergaulan yang didapatkan oleh anak, maka akan semakin baik pula hal-hal yang akan diikuti oleh anak. Sebaliknya, ketika anak salah dalam memilih pergaulan, maka anak tentunya akan mendapat pengaruh buruk di lingkup pergaulannya. Seperti contoh, seorang anak yang bergaul dengan orang-orang yang suka berkata kotor tidak dapat dipungkiri bahwa anak tersebut akan bisa belajar berkata kotor. Hal ini diakibatkan dari respon atau stimulus sang anak yang terus-terusan mendengar perkataan kotor yang secara tidak langsung akan dia ikuti karena anak-anak yang dalam usia ini masih belum bisa mengontrol kondisi emosionalnya dalam bergaul (Zulhan, 2023).

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Hal inilah yang sebagian besar dialami oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Sehingga, sebisa mungkin para orang ini memberikan cara-cara tertentu untuk bisa mengarahkan anaknya ke jalan yang lebih baik apabila dirasa anaknya sudah melenceng dari ajaran Tri Kaya Parisudha atau ajaran kebaikan. Dengan demikian, kendala-kendala inilah yang menjadi tantangan bagi setiap orang tua agar sebisa mungkin memberikan pengertian terhadap anaknya dengan landasan ajaran Tri Kaya Parisudha agar anaknya dapat meniru dengan baik apa yang seharusnya boleh dilakukan, dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan agar tidak menimbulkan pengaruh yang negatif dalam sebuah keluarga (Budayasa & Dharmawan, 2023; Dewi & Hartaka, 2023).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anaknya berasal dari faktor internal maupun eksternal dalam lingkungan. Faktor internalnya berasal dari diri anak itu sendiri baik dari rasa kemalasan yang timbul akibat menggunakan gadget, maupun sikap yang suka menunda-nunda tugas dan tanggungjawab sebagai seorang anak dirumah. Kemudian, untuk faktor eksternalnya tidak terlepas dari lingkup pergaulannya di lingkungannya. Karena, lingkungan pun menjadi penentu baik buruknya pengaruh yang didapatkan oleh anak-anak. Hal ini selaras dengan Teori Konvergensi yang menyatakan bahwa pembawaan dan lingkungan sama-sama berpengaruh terhadap hasil perkembangan anak. Ketika pengaruh lingkungan menjadi positif otomatis akan membawa pengaruh baik pula pada proses tumbuh kembang anak di lingkungan, berbeda halnya jika pengaruh lingkungan menjadi negatif, tentu perkembangan anak dalam proses tumbuh kembangnya di lingkungan menjadi tidak optimal atau bahkan dapat membawa pengaruh buruk bagi anak tersebut.

3. Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui Ajaran Tri Kaya Parisudha pada Anak.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mendidik anak sangatlah beragam. Baik dimulai dengan cara yang lemah lembut hingga pada cara yang tegas supaya anak dapat memahami dan menyadari kesalahannya. Sebagian besar dari orang tua yang telah diwawancarai menyatakan bahwa upaya mereka menghadapi kendala-kendala dalam mendidik anaknya yakni dengan cara memberikan pengertian melalui komunikasi mendalam agar anak-anak mereka mau untuk menuruti nasehat yang telah diberikan. Sebaliknya, adapun beberapa orang tua yang tegas dalam menegur anaknya, meskipun sedikit membuat takut anaknya, yang penting itu akan membuat anak paham akan kesalahannya dan tidak mengulangi hal yang sama.

Upaya-upaya inilah yang saat ini dilakukan oleh para orang tua ketika menghadapi berbagai macam hal-hal kendala dari anak mereka masing-masing. Orang tua yang selalu memberikan pengertian melalui komunikasi yang baik terhadap anaknya memang cenderung membuat anak lebih memahami kesalahannya dan memberikan timbal balik berupa stimulus yang bagus untuk perubahannya. Berbeda halnya, dengan orang tua yang memberikan cara tegas seperti berkata keras kepada anaknya, akan cenderung membuat anak tersebut takut dan tentunya hal ini jelas melenceng dari ajaran Tri Kaya Parisudha. Meskipun demikian, hal tersebut juga dirasa mampu untuk membuat anak menjadi berubah yang lebih baik, tetapi efek lainnya adalah cenderung membuat anak tersebut nantinya

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



meniru untuk berkata keras dalam keluarganya. Olehnya penting bagi orang tua untuk memperhatikan nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu dalam melakukan komunikasi dengan anak (Rudiarta, 2021).

Sebagai orang tua, tentunya mempunyai cara khusus untuk mendidik anaknya agar lebih baik dari sebelumnya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan ini memang sebagian besar membawa pengaruh positif untuk perubahan anaknya menjadi lebih baik (Ahyati et al., 2024). Meskipun perubahannya tidak sempurna yang dikarenakan faktor usia anak yang cenderung labil dan belum sepenuhnya bisa mengontrol kondisi emosionalnya, tetapi setidaknya mampu untuk meminimalisir untuk tidak mengulang kesalahan yang sama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya sebagian besar sudah sesuai dengan ajaran Wacika (Berkata yang baik) dan Kayika (Berbuat yang baik) dalam ajaran Tri Kaya Parisudha. Sebagian besar orang tua lebih baik menasehati anak-anak mereka dengan cara komunikasi yang baik daripada harus berkata-kata kasar apalagi sampai bermain fisik. Hal ini juga selaras dengan Teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa penguatan berupa komunikasi yang baik yang dilakukan oleh orang tua dapat dianggap sebagai stimulus positif, apalagi jika penguatan tersebut seiring waktu dapat membuat meningkatnya perilaku anak ke arah yang lebih baik lagi baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Hindu melalui ajaran Tri Kaya Parisudha di lingkungan Pagutan Asak telah berjalan dengan baik, meskipun masih belum optimal. Beberapa aspek peran orang tua yang belum terlaksana secara maksimal meliputi peran sebagai fasilitator, kurangnya komunikasi yang efektif, serta kurangnya intensitas pengawasan terhadap perilaku anak, yang berpotensi menyebabkan kemerosotan moral. Kendala yang dihadapi dalam proses ini berasal dari faktor internal, seperti rasa malas yang muncul dari individu atau anak itu sendiri serta kondisi usia yang masih labil dan belum mampu mengelola emosi dengan baik. Selain itu, faktor eksternal juga menjadi tantangan, terutama dari lingkungan pergaulan sosial, baik di sekolah maupun di tempat tinggal. Untuk mengatasi kendala tersebut, orang tua berupaya membangun komunikasi yang lebih mendalam dengan anak, menggunakan kata-kata yang baik dan lemah lembut, memberikan nasihat serta pemahaman yang tepat, dan memberikan arahan agar kesalahan yang sama tidak terulang. Upaya ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, karena membantu mereka memahami kesalahan, membentuk kesadaran moral, serta menumbuhkan respons yang lebih baik dalam memperbaiki sikap di masa depan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu, di mana pendekatan yang tepat dalam komunikasi, bimbingan, dan pengawasan dapat membentuk karakter anak yang lebih disiplin, beretika, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat sesuai dengan ajaran Tri Kaya Parisudha.

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Gde Pudja Mataram, yang telah menjadi wadah untuk belajar, mengembangkan diri, dan berproses dalam dunia akademik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kedua dosen pembimbing, Ibu Dr. Ni Made Arini, S.Ag., M.Pd. dan Bapak I Wayan Rudiarta, M.Pd., atas kesabaran, dedikasi, serta bimbingan yang diberikan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada orang tua, saudara, serta rekan-rekan sejawat atas segala bentuk dukungan, dorongan semangat, serta motivasi yang senantiasa mengiringi perjalanan penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Pradnya: Jurnal Ilmu Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. I., Rizqiyah, N., & Herlambang, Y. T. (2024). Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media Sosial Youtube Shorts bagi Siswa Sekolah Dasar. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 81-89.
- Akbar, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 400-411.
- Amalia, I. R., Khamdun, K., & Fathurohman, I. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1271-1280.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423-432.
- Arini, N. P. C., & Pramana, I. B. K. Y. (2021). Tri Kaya Parisudha Sebagai Landasan Ajaran Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 747-761.
- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan psikologis anak. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 36-49.
- Asry, W. (2024). Motivation To Learn. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(6), 3679-3694.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak mejejitkan potensi anak sejak dini*. guepedia.
- Budayasa, I. M. R., & Dharmawan, K. A. (2023). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti di SD Taman Tirta. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 516-530.
- Dewi, N. W. S., & Hartaka, I. M. (2023). Implementasi Tantangan Ajaran Tri Kaya Parisudha Di Era Digital. *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 4(1), 12-20.
- Farida, A., Salsabila, U. H., Hayati, L. L. N., Ramadhani, J., & Saputri, Y. (2021). Gadget Optimization and Its Implications on Children's Patterns. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1701-1710.
- Kajeng, I Nyoman. 1997. *Sarasamuscaya*. Surabaya: Paramita.
- Koraag, N., Sondakh, M., & Tangkudung, J. P. M. (2021). Peranan komunikasi antarpribadi orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal anak remaja di Desa Pineleng 1. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(3).
- Lestari, A. F. S. (2022). penggunaan smartphone terhadap komunikasi interpersonal anak usia sekolah di dusun balai kaciak jorong malintang.

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



- Rudiarta, I. W. (2021). Penanaman Nilai Pendidikan Agama Hindu Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Di Pasraman Amertha Sanjiwani Rincung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 948-956.
- Siltadisi, A. R., & Maulini, R. (2024). Analisis Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 3(1), 1-6.
- Suryaningsih, U. Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Sholat Anak Usia Dini Di Pos Paud Kuncup Wangi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
- Yanti, S., Mulya, I., & Nurhamidah, N. S. T. (2025). Dampak Pola Asuh Orangtua Yang Otoriter Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(3), 1-9.
- Zulhan, A. A. (2023). *Pengalaman Komunikasi Orangtua Dan Anak Yang Mengalami Kecanduan Tiktok (Studi Fenomenologi Pada Orangtua di Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

History:

Received : 15 Februari 2026

Accepted : 06 Mei 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

